

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kemampuan. Untuk mencapai tuntutan tersebut seorang guru harus profesional dan bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru harus mampu menguasai berbagai metode atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Pendidikan bisa diperoleh baik secara formal dan nonformal. Pendidikan Formal diperoleh dalam kita mengikuti program-program yang sudah dirancang secara terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara. Pendidikan non formal adalah pengetahuan yang didapat manusia (Peserta didik) dalam kehidupan sehari-hari (berbagai pengalaman) baik yang dia rasakan sendiri atau yang dipelajari dari orang lain (mengamati dan mengikuti). Jadi pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, karena memegang peranan penting untuk kesejahteraan hidup manusia dimasa yang akan datang. Hasil belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui hasil belajar, siswa dapat mengetahui seberapa banyak dia memahami materi, memahami sebuah konsep, mengerti sebuah proses pembelajaran yang berlangsung, dan memiliki sikap yang baik. Nawawi dalam K. Brahim (2007: 39) dalam Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang

diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Macam-macam hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu; a) Pemahaman konsep (aspek kognitif); b) Keterampilan proses (aspek psikomotor); c) Sikap (aspek afektif). Setelah hasil pembelajaran sesuai harapan, maka hasil belajarnya juga meningkat. Sehingga tujuan guru mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat terpenuhi.

Berdasarkan observasi keterampilan guru yang peneliti lakukan di kelas IV SD 3 Srikandang Jepara pada tanggal 2 Januari 2019, pelaksanaan kurikulum 2013 sudah terlaksana secara baik, tetapi masih perlu beberapa yang harus dipertahatkan. Kegiatan pembelajaran kebanyakan berpusat pada guru, guru tidak menggunakan media saat pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan metode lain untuk memberikan kesempatan siswa agar lebih aktif. Sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang bisa memahami materi yang disampaikan, tetapi penyebab lain dari ketidakaktifan siswa adalah siswa kurang berani tampil didalam kelas sehingga siswa cenderung pasif. Tidak hanya kurang aktif dalam pembelajaran tetapi hasil belajar siswa masih kurang baik. Dari 100% yang nilainya melebihi KKM hanya 60% saja yang lebih dari KKM.

Dengan menggunakan media serta model pembelajaran yang baru diharapkan siswa yang mencapai  $KKM \geq 80\%$ . Hasil pengamatan dan nilai ulangan tengah semester, memperlihatkan hasil belajar siswa masih kurang karena hampir semua kegiatan pembelajaran tanpa melibatkan siswa. Siswa menjadi pasif, pembelajaran yang seperti ini kurang efektif jika diterapkan saat pembelajaran. Siswa tidak akan mudah menerima materi, dan sebaliknya jika siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran maka tingkat pemahaman siswa akan lebih banyak. Faktor orang tua juga berperan besar dalam mencapai hasil belajar siswa, karena orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya, maka anak tersebut bisa mendapatkan hasil belajar yang cukup tinggi.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV 3 Srikandang Jepara menunjukkan bahwa guru masih belum menggunakan model serta media pada saat

pembelajaran. Guru masih menggunakan model *Teacher Center Learning*, dimana semua pembelajaran berpusat pada guru. Oleh karena itu, siswa jadi belum bisa ikut berpartisipasi dengan baik pada saat pembelajaran. Siswa juga hanya menerima secara langsung materi yang diberikan oleh guru tanpa ikut dalam mencari materi.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini adalah pembelajaran *Grup Investigation*. Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung dan melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman sebaya. Nurudin dalam Soimin (2014: 80) mengemukakan bahwa *Grup Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi sendiri (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Penerapan model pembelajaran *Grup Investigation* berbantuan media audio visual dirancang agar siswa dapat memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajarnya. Media audio visual nantinya akan berupa video pembelajaran yang berisi cerita fiksi dengan tema keberagaman umat beragama yang akan diceritakan oleh pencerita, nantinya siswa belajar tidak hanya dari teks fiksi melainkan dari menonton cerita fiksi, lewat media audio visual ini siswa nantinya akan lebih mudah mengingat cerita dan materi yang disampaikan dari pada menerima materi hanya dari guru saja. Siswa lebih terbantu sekaligus lebih tertarik untuk memperhatikan pembelajaran dan siswa lebih mudah menangkap informasi yang ditayangkan lewat video.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Zukira, ddk. (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari pencapaian persentase keberhasilan yaitu pada siklus I sebesar 44,4% meningkat hingga 77,7% pada siklus II. Sehingga pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang menggunakan media audio visual oleh Purwono, Yutmini, dan Anitah (2014) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video,

slide suara dan sebagainya. Media ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu (1) audio visual diam, (2) audio visual gerak. Sebagai cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku muatan PPKn dan Bahasa Indonesia, dalam melakukan penelitian maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model *Grup Investigation* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD 3 Srikandang Jepara.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media audio visual pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 3 Srikandang?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media audio visual pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 3 Srikandang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media audio visual pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 3 Srikandang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dirumuskan tujuan penelitian berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru melalui model *Grup Investigation* berbantuan media audio visual pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 3 Srikandang.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media audio visual pada Tema 8 Daerah

Tempat Tinggalku dengan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 3 Srikandang.

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media audio visual pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 3 Srikandang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku

###### **1.4.2.2 Bagi Guru**

1. Meningkatkan pengetahuan mengajar guru
2. Meningkatkan keterampilan mengajar guru
3. Memperbanyak referensi metode dan model dalam mengajar guru

###### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

1. Memberikan gambaran kepada sekolah bahwa penggunaan model dan media pembelajaran itu penting.
2. Meningkatkan keterampilan mengajar bagi guru-guru
3. Meningkatkan mutu sekolah dengan hasil belajar siswa yang tinggi

###### **1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai tujuan penelitian yang sama.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, ruang lingkup penelitian ini akan memfokuskan pada peningkatan belajar siswa dengan menerapkan model *Grup Investigation* berbantuan media audio visual pada Tema 8 Daerah Tempat

Tinggalku muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 3 Srikandang Kabupaten Jepara, dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa dengan komposisi laki-laki 11 dan siswa perempuan 12 Sub Tema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku yang difokuskan pada muatan PPKn dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu 1.4 mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan, 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indoensia yang terkait persatuan dan kesatuan, 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan, dan muatan Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks, 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

### **1.6 Definisi Operasional**

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa definisi untuk mempermudah memahami penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

#### **1.6.1 Model Pembelajaran *Grup Investigation***

*Grup Investigation* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh semua siswa yang berasal dari dalam pikiran siswa itu sendiri ataupun inspirasi dari orang lain.

Langkah-langkah pada model *Grup Investigation* adalah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. 2) Siswa mendengarkan penjelasan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dikerjakan. 3) Masing-masing kelompok membahas tugas yang diberikan. 4) Siswa memaparkan hasil pekerjaannya didepan kelas secara berkolompok. 5) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan. 6) Siswa melakukan evaluasi atau refleksi terhadap pekerjaan kelompok.

### **1.6.2 Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan gabungan dari dua media yaitu, audio dan visual. Dimana media audio visual mampu memberikan rangsangan terhadap siswa agar lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena media audio visual ini berupa video pembelajaran yang berisi cerita fiksi yang disampaikan melalui tayangan video dan siswa akan merasa tertinggal tayangan jika tidak memperhatikan dengan baik.

### **1.6.3 Aktivitas Siswa**

aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting, karena menimbulkan suatu interaksi antar siswa. Sebagai rasionalitasnya ini diakui oleh beberapa ahli pendidikan. Frobel dalam Sardiman (2012: 96) mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta

### **1.6.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan dari terlaksananya suatu pembelajaran. Jika hasil belajar siswa baik, maka pembelajaran yang telah berlangsung dapat dikatakan berhasil. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Macam-macam hasil belajar dapat dikategorikan seperti. 1) Pemahaman konsep. 2) Keterampilan proses. 3) Sikap.

### **1.6.5 Muatan Pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia**

Muatan pelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah PPKn dan Bahasa Indonesia. Materi yang terkandung dalam PPKn yaitu keberagaman masyarakat dan suku bangsa Indonesia, sedangkan materi Bahasa Indonesia yaitu menuliskan informasi baru.

### **1.6.6 Tema Daerah Tempat Tinggalku**

Tema Daerah Tempat Tinggalku merupakan tema yang ada dalam kurikulum 2013 kelas IV Revisi 2017 yang memiliki muatan diantaranya, Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, IPA, PJOK dan SBdP. Penelitian ini akan dilakukan pada Sub Tema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

yang difokuskan pada muatan PPKn dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu, 1.3 mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat, sebagai Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika, 2.3 bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika, 3.3 menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, dan muatan Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.9 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual, 3.10 membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi, 4.10 menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

